

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah PT Toko Gunung Agung Tbk Cabang Surabaya, sedangkan obyek yang akan diteliti adalah menganalisa bagaimana pengaruh faktor-faktor kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Toko Gunung Agung Tbk Cabang Plaza Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono; 2010:8).

Dikarenakan data yang ada berupa angka yang disusun dalam suatu daftar, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dan itu termasuk dari bagian metode kuantitatif. Hal itu dikarenakan data penelitian berupa angka-angka yang akan diolah secara statistiknya. Sebagai mana yang di kemukakan oleh Sugiyono (2010:7) mengatakan bahwa “Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Analisis ini menggunakan statistik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 16. Dalam penelitian ini bersifat formal yaitu penelitian terstruktur dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menerima atau menolak hipotesis yang sudah dirumuskan.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini mewakili kinerja karyawan (Y). Merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dalam periode tertentu dimana untuk mendapatkan kinerja karyawan yang optimal yang menjadi tujuan organisasi harus memperhatikan indikator sebagai berikut:

a) Kualitas Kerja

Mengacu pada kualitas sumber daya manusia yaitu pengetahuan, ketrampilan dan abilities karyawan.

b) Ketepatan waktu

Menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

c) Inisiatif

Kesadaran diri untuk melakukan sesuatu dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab.

d) Kemampuan

Kemampuan, pengetahuan dan penguasaan pegawai atas teknis melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

e) Komunikasi

Merupakan interaksi yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan untuk mengemukakan saran dan pendapatnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini mewakili kepuasan kerja (X). Merupakan sikap seseorang terhadap lingkungan dimana dia bekerja. Faktor-faktor kepuasan karyawan yaitu:

a) Pekerjaan yang menantang

Memberi kesempatan kepada karyawan untuk menggunakan ketrampilan dan kemampuan mereka.

b) Ganjaran yang pantas

Karyawan menginginkan system upah dan kebijakan promosi yang mereka persepsikan sebagai adil, tidak kembar arti dan segaris dengan pengharapan mereka.

c) Kondisi kerja yang mendukung

Karyawan peduli akan lingkungan kerja baik untuk kenyamanan pribadi maupun untuk memudahkan mengerjakan tugas.

d) Rekan kerja yang mendukung

Mempunyai rekan kerja yang ramah dan mendukung menghantarkan ke kepuasan yang meningkat.

e) Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan

Pada umumnya, orang yang tipe kepribadiannya sama dan sesuai dengan pekerjaan yang mereka pilih, seharusnya mempunyai kemampuan yang tepat untuk memenuhi tuntutan pekerjaan mereka sehingga akan lebih besar kemungkinan untuk berhasil pada pekerjaan tersebut.

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah variabel-variabel penelitian diidentifikasi, maka variabel-variabel tersebut perlu diidentifikasi secara operasional. Pada bagian definisi operasionalisasi dikemukakan proses penentuan ukuran suatu variabel penelitian. Sebelum peneliti menentukan definisi operasional variabel penelitian, maka diawali penguasaan definisi variabel secara konseptual. Dalam hal ini peneliti memahami variabel tersebut berdasarkan uraian yang dipaparkan pada bab landasan teori.

Definisi Operasional Variabel merupakan penjelasan dan pengertian teoritis variabel untuk dapat diteliti dan diukur. Adapun variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja sebagai variabel bebas (variabel X) dan Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (variabel Y).

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Bebas (Kepuasan Kerja)

| Variabel | Definisi Konseptual | Definisi Operasional | | |
|----------------|---|---|--|------------------|
| | | Dimensi | Skor Sikap | Skala Pengukuran |
| Kepuasan kerja | Kepuasan bisa dilihat dari sikap karyawan yang positif dan negatif terhadap pekerjaannya. | 1. Pekerjaan yang menantang 2. Gajaran yang pantas 3. Kondisi kerja yang mendukung 4. Rekan kerja yang mendukung 5. Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan | Sangat tidak setuju : 1 Tidak setuju : 2 Netral : 3 Setuju : 4 Sangat setuju : 5 | Interval |

Sumber : Penulis (2015)

Tabel 3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

| Variabel | Definisi Konseptual | Definisi Operasional | | |
|------------------|---|--|--|------------------|
| | | Dimensi | Skor Sikap | Skala Pengukuran |
| Kinerja Karyawan | Hasil kerja yang dicapai seseorang/ sekelompok orang untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode tertentu. | 1. Kualitas kerja 2. Ketepatan waktu 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. Komunikasi | Sangat tidak benar : 1 Tidak benar : 2 Netral : 3 Benar : 4 Sangat benar : 5 | Interval |

Sumber : Penulis (2015)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan studi lapangan (*field research*), dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan melalui Metode Angket atau *Questionnaire* adalah daftar pertanyaan

yang didistribusikan langsung untuk diisi dan dikembangkan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Data angket digunakan peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup atau sudah disiapkan jawabannya sehingga informan tinggal memilih.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Toko Gunung Agung Tbk Cabang Plaza Surabaya yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan di Toko Gunung Agung Tbk Cabang Plaza Surabaya 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2007).

F. Teknik Pengolahan Data

Hasil jawaban-jawaban angket disebarkan kepada responden, merupakan data yang kemudian diolah menjadi informasi. Proses pengolahan data melalui fase editing yaitu mengumpulkan, memeriksa data dari hasil penyebaran angket, apakah sudah lengkap atau tidak, terjadi kesalahan mengisi, atau kesalahan mencari tanda. Langkah berikutnya yaitu memberi kode atau disebut pola koding, dengan menetapkan skor atau bobot nilai pada hasil jawaban angket. Langkah terakhir untuk mempermudah proses pengelolaan dan dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel (Tabulasi Tanda) berupa daftar skor jawaban angket dari setiap variabel. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan melihat bobot/nilai dari setiap alternatif jawaban. Skala pengukuran untuk kedua variabel tersebut menggunakan skala interval. Untuk lebih jelas, kita akan melihat skor dari setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skor Jawaban Pengukuran Variabel

| Kategori | Interval |
|---------------------------|-----------------|
| (SS) Sangat Setuju | 5 |
| (S) Setuju | 4 |
| (N) Netral | 3 |
| (TS) Tidak Setuju | 2 |
| (STS) Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Penulis (2015)

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan analisis faktor yaitu dengan menguji apakah butir-butir indikator atau kuesioner yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor atau konstruk. Jika masing-masing pertanyaan merupakan indikator pengukur maka memiliki KMO diatas 0,5 dan signifikansi dibawah 0,05 serta memiliki nilai kriteria *loading* faktor pengujian sebagai berikut.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur instrumen disebut reliabel, jika alat tersebut dalam mengukur segala sesuatu pada waktu berlainan, menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan koefisien *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS For Windows.

H. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dari populasi normal. Data yang mempunyai

distribusi yang normal mempunyai sebaran yang normal pula dan nilai sig. $>0,05$. Dengan profit data seperti ini maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel independen satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variable-variable independen tersebut dapat dibentuk hubungan antar variabel satu dengan variabel lainnya.

Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel dalam model regresi. Hakim (2001:301) menyebutkan angka toleransi VIF untuk menghindari multikolinearitas ini antara 1-5.

c. Uji Heteroskedastitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah model homokedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterodastitas pada model regresi dengan mengkorelasikan variabel bebas dengan residualnya.

d. Uji autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi problem autokorelasi. Sedangkan autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series (berdasarkan waktu berkala bulanan, tahunan, dan seterusnya).

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dimana suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (kepuasan kerja) terhadap variabel terikatnya (kinerja karyawan). Adapun persamaan linier berganda adaah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

- Y = Kinerja karyawan PT. Toko Gunung Agung Cabang Plaza Surabaya
- β_1 - β_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X_1 = Pekerjaan yang secara mental menantang
- X_2 = Ganjarang yang pantas
- X_3 = Kondisi kerja yang mendukung
- X_4 = Rekan kerja yang mendukung
- X_5 = Kesesuaian kepribadian dengan pekerjaan
- a = Variabel konstan
- β = Koefisien regresi

Agar dapat mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif. Analisis ini menggunakan Uji f dan Uji t.

3) Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* dilakukan uji t atau *t-student*. Hipotesis uji t :

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, masing-masing variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

$H_a = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, masing masing variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t tabel . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t tabel dengan t hitung . Apabila jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*. Atau bila menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka pengambilan kesimpulannya dengan:

- a. Kalau nilai sig. $< \alpha$ tolak H_0 , artinya masing-masing variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.

- b. Kalau nilai $\text{sig.} \geq \alpha$ H_0 tidak ditolak, menerima H_0 artinya masing-masing variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.

4) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Hipotesis uji F :

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, variabel *independent* secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

$H_a = b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (α) > 0.05 maka semua variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel *dependent*. Jika tingkat signifikansinya (α) < 0.05 maka semua variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel *dependent*.